

PENGUNAAN *STORYTELLING* UNTUK MEMBANTU SISWA MTS HUSAINIYAH CICALENGKA MENGENAL PROFESI TEKNOLOGI INFORMASI

Teguh Nurhadi Suharsono¹, Gunawan², Rini Nuraini Sukmana³, Fauzan Andriana Rahman⁴,
Sendhy Maula Ammarulloh⁵
^{1,2,3,4,5} Teknik Informatika, Universitas Sangga Buana

¹ korespondensi: teguh.nurhadi@usbykpk.ac.id

ABSTRAK

Mts Husainiyah merupakan sebuah institusi pendidikan yang terletak Panenjoan Cicalengka Kabupaten Bandung dengan jumlah siswa siswi sebanyak 152 orang. Dalam menghadapi era digital ini, para remaja yang baru menginjak usia dini akan menghadapi perubahan teknologi informasi yang sangat berkembang dengan cepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai pengenalan awal mengenai profesi yang berkaitan dengan bidang teknologi informasi, sehingga diharapkan dapat bermanfaat di era digital ini. Metode yang digunakan dalam memberikan pengenalan tentang profesi apa saja yang berkaitan dengan bidang teknologi informasi adalah dengan Metode *Storytelling*, yaitu suatu metode dengan bercerita dan memberikan contoh secara nyata berdasarkan pengalaman dari para relawan yang bekerja di bidang teknologi informasi. Para siswa akan menuliskan cita-cita mereka di lembar pohon cita-cita. Berdasarkan hasil rekapitulasi dari pohon cita-cita tersebut, ternyata para siswa memilih profesi yang berkaitan dengan bidang teknologi informasi sebanyak 25,27 % dari 91 siswa yang telah diberikan pengenalan. Target awal para siswa yang memilih profesi bidang teknologi informasi adalah 20%, sehingga hal ini melebihi target dan Metode *Storytelling* efektif untuk digunakan dalam aktivitas yang berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat ini.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Profesi teknologi informasi; Metode *Storytelling*

ABSTRACT

Mts Husainiyah is an educational institution located in Panenjoan Cicalengka, Bandung Regency with a total of 152 female students. In facing this digital era, teenagers who have just reached an early age will be faced with changes field in the rapidly evolving fin the field of information technology that is rapidly evolving. The purpose of this community service project as an initial introduction to professions related to the field of information technology, so it is hoped that it will be useful in this digital era. The method used to provide an introduction to any profession related to the field of information technology is the Storytelling Method, which is a method of telling stories and providing real examples based on the experiences of volunteers who work in the field of information technology. Students will write their goals on a goal tree sheet. Based on the recapitulation results of the dream tree, it turns out that 25.27% of the students chose professions related to the field of information technology as many as 25.27% of the 91 students who were given an introduction. The initial target for students who choose a profession in the field of information technology is 20%, so this exceeds the target and the Storytelling Method is effective for use in this community service activity.

Keywords: Information Technology, Information technology profession; Storytelling Method

PENDAHULUAN

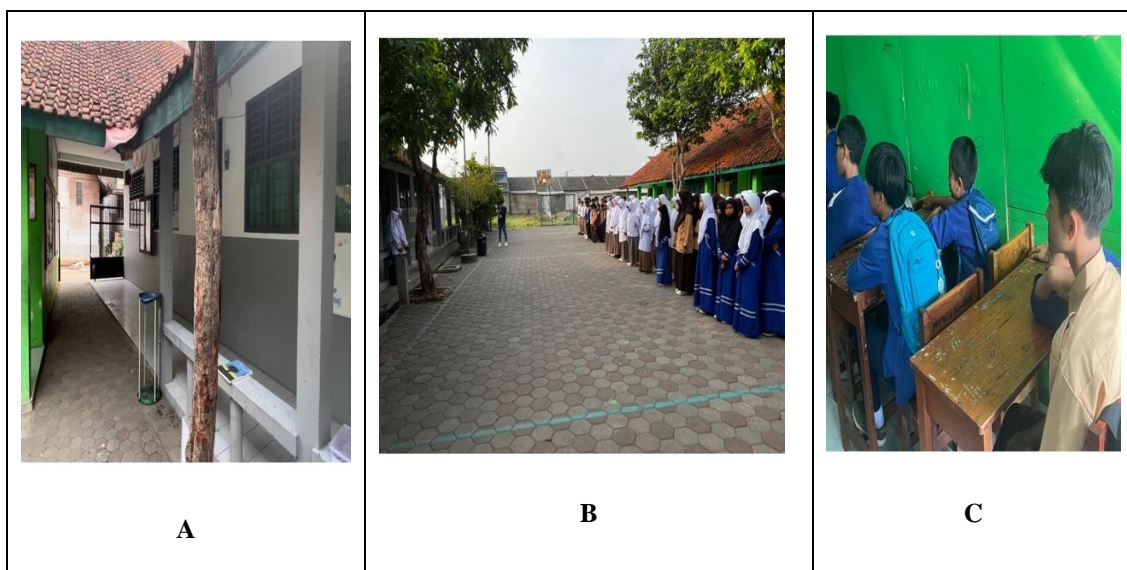
Tujuan Komunitas Bangkitkan Inspirasi Anak Bangsa (BISA) adalah untuk mendorong siswa untuk mencapai cita-cita mereka. Dengan adanya komunitas BISA masuk ke sekolah, diharapkan siswa dapat mengenal berbagai profesi, meningkatkan kepercayaan diri, dan lebih siap menghadapi tantangan.

Komunitas ini juga dapat meningkatkan semangat siswa untuk mencapai impian mereka. Untuk mewujudkan harapan tersebut, Komunitas BISA membuat program berbagi inspirasi yang disebut Hari Berbagi. Program ini memungkinkan relawan untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka tentang apa yang telah mereka lakukan sehingga mereka dapat bersaing di dunia kerja sesuai

dengan profesi mereka. Hari Berbagi ditujukan untuk siswa SMP karena masa remaja sangat penting untuk membangun identitas. Dengan adanya program ini, diharapkan para siswa menjadi termotivasi untuk mengerahkan potensi yang dimiliki untuk mencapai cita-citanya serta mampu bersaing sesuai dengan tuntutan zaman.

Tim PKM Universitas Sangga Buana menangkap peluang ini untuk bekerjasama dengan Komunitas BISA dalam wujud kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi Mts Husainiyah tentang profesi di bidang Teknologi Informasi sebagai salah satu cita-cita yang bisa mereka capai. Mts

Husainiyah merupakan sebuah institusi pendidikan yang terletak Panenjoan Cicalengka Kab Bandung dengan jumlah siswa siswi sebanyak 152 orang. Rata-rata siswa-siswi hanya mengenal cita-cita standar yang mereka ketahui, seperti Dokter, Polisi, ataupun Guru. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkenalkan profesi lain yang kadang mereka belum ketahui, yaitu profesi di bidang Teknologi Informasi. Situasi dari Mts Husainiyah seperti pada Gambar 1, yaitu bagian A menunjukkan gedung sekolah, bagian B menunjukkan situasi lingkungan sekolah, bagian C menunjukkan situasi belajar.



Gambar 1: Situasi Mts Husainiyah

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu, ia juga berpesen

kepada anak-anak sekolah dan siswa untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan SDM disebutnya jadi perhatian utama pemerintah, utamanya dalam hal pendidikan tinggi.

Namun, Presiden Jokowi juga meminta agar para pelajar dan mahasiswa tidak terkungkung dengan jurusan yang dia pegang. "Kita harus memfasilitasi pengembangan talentanya. Jangan dipagari oleh program-program studi yang justru membelenggu, karena semuanya akan hybrid, hybrid knowledge, hybrid skill," pesan Presiden Jokowi di Istana Negara, Jakarta, Rabu (13/10). Presiden mengatakan bahwa mahasiswa perlu memahami lebih dari bidang studi yang mereka pelajari. Menyambut era Revolusi Industri 4.0 yang banyak menggunakan ilmu pengetahuan terutama dari bidang matematika dan komputer (1).

Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa mempelajari bahasa kode untuk pemrograman komputer, atau coding, lebih penting daripada bahasa Inggris di masa depan. Jokowi mengatakan bahwa menguasai bahasa kode karena akan mempengaruhi banyak pekerjaan di masa depan. Saat berbicara kepada peserta Lemhannas PPSXXXIII di Gedung DPR pada Rabu (13 Oktober), Jokowi menyatakan bahwa bahasa pemrograman ini akan menjadi lebih penting di masa depan karena banyak pekerjaan lama akan tergantikan. Itu pasti karena kemajuan teknologi. Karena pengkodean mempengaruhi banyak bidang, itu penting (2).

Jadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat tepat untuk mengenalkan tentang profesi di bidang Teknologi Informasi mengingat kebutuhan orang-orang yang bekerja di bidang Teknologi Informasi.

Kebutuhan Komunitas BISA untuk relawan terpenuhi juga dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan prioritas yang ada di Mts Husainiyah beserta Komunitas BISA adalah:

1. Komunitas BISA memerlukan relawan yang dapat memberikan wawasan kepada siswa-siswi tentang bentuk-bentuk profesi di berbagai bidang.
2. Mts Husainiyah memerlukan wawasan berbagai profesi, selain profesi yang mereka ketahui seperti Dokter, Polisi dan Guru.

Di SDN 017 Balikpapan, beberapa peneliti lain melakukan aktivitas, termasuk pelatihan Scratch coding untuk anak-anak menggunakan metode permainan digital dan *storytelling*, yang menghasilkan peningkatan pengetahuan sebesar 30% (3). Menurut penelitian lain, *storytelling* adalah salah satu teknik berbicara yang berupa kegiatan bercerita atau bercerita tentang suatu peristiwa dan disampaikan secara lisan dengan tujuan untuk berbagi cerita dengan orang lain. Salah satu kompetensi dasar yang diharapkan dapat dikuasai siswa secara optimal adalah menceritakan kembali teks cerita dari yang dibaca atau didengar. Tujuan penelitian ini adalah untuk merekonstruksi metode bercerita siswa di kelas VII SMP Al-Hidayah Medan dengan bantuan alat peraga. Untuk melakukan penelitian ini, seseorang harus melihat (1) kondisi yang diperlukan untuk menerapkan metode bercerita dan (2) pengaruh alat peraga

kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menceritakan kembali teks fabel di SMP Al-Hidayah Kelas VII masih gagal mencapai hasil dan respons yang optimal, baik dari respons siswa, kemampuan berbicara, dan kurangnya media pendukung. sehingga rekonstruksi diperlukan untuk hasil belajar dan respons siswa yang lebih baik (4). Menurut penelitian lain, *storytelling* adalah salah satu pendekatan pendidikan yang paling efektif dan kompleks untuk mengajarkan keterampilan bahasa Inggris (5). Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa *storytelling* ternyata dapat membantu mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan konatif anak (6). Menurut survei, sebagian besar anak usia sekolah dasar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang kurang, karena mereka hanya menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Kemampuan berbahasa Indonesia sangat penting bagi anak-anak agar mereka dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Bertolak dari masalah tersebut, anak-anak usia sekolah dasar terlibat dalam kegiatan "*Storytelling*". (7). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu SDI Weranggere dengan meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode *storytelling* (8). Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas

4 SD Muhammadiyah 1 Medan dalam melafalkan / mengucapkan kosakata Bahasa Inggris dengan tepat. Para siswa diberikan Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Medan tentang kosakata Bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode *storytelling* yang diajarkan dengan benar, para siswa dilatih untuk mengucapkan kosa kata dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar (9). Dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dalam keterampilan berbicara, pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini memanfaatkan cerita bercerita. Salah satu cara mengajar siswa berkomunikasi secara kreatif adalah *storytelling*. (10). PKM ini bertujuan untuk membantu guru PAUD terampil menentukan nilai kearifan lokal dalam dongeng dan mendesain media pembelajaran cerita untuk membentuk karakter anak usia dini berbasis kearifan lokal. Pembelajaran dengan menggunakan video digital dongeng dapat menarik minat peserta didik untuk memahami pesan moral dalam dongeng (11). Tujuan penelitian tambahan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan anak-anak tentang kegiatan bercerita, seperti bercerita dalam bahasa Inggris dan menggunakan teknologi berbasis multimedia. Hasil perhitungan skala Gutman menunjukkan bahwa anak-anak menerima nilai pengetahuan rata-rata sejumlah 41%. Mereka menerima nilai yang rendah, atau dengan kata lain, mereka kurang memahami *storytelling* berbasis multimedia (12).

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan untuk Mts Husainiyah yang terletak Panenjoan Cicalengka Kab Bandung adalah melakukan pengenalan tentang profesi di bidang Teknologi Informasi. Kegiatan PKM ini sesuai dengan format kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan mencapai tujuan berikut dari Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU):

1. IKU 2, yang berarti Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus, bertujuan untuk mencapai dua mahasiswa Teknik Informatika pada tahun 2021 membuat skenario cerita yang digunakan pada metode Storytelling untuk peningkatan pemahaman siswa-siswi tentang profesi yang berkaitan dengan bidang teknologi informasi.
2. IKU 5, Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat, dengan target pencapaian 3 orang dosen, menghasilkan konsep tentang materi pemahaman siswa-siswi tentang profesi teknologi informasi dengan metode *storytelling* di MT Husainiyah dengan target pemahaman 20%.

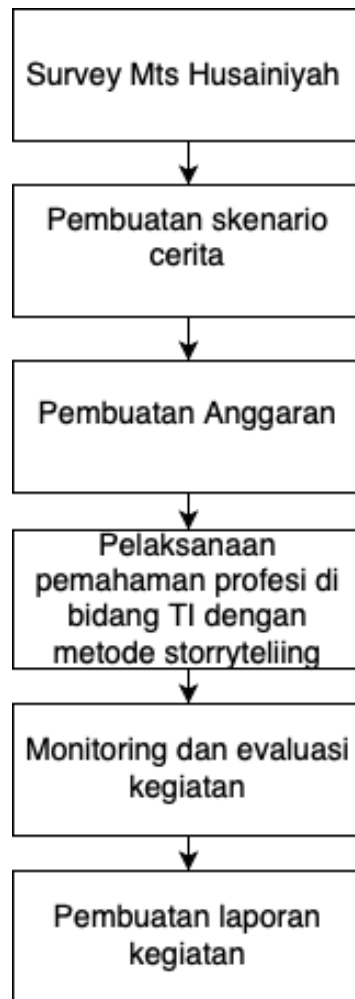
METODE

Solusi untuk masalah ini adalah:

1. Komunitas BISA memerlukan relawan yang dapat memberikan wawasan kepada siswa-siswi tentang bentuk-bentuk profesi di berbagai bidang dapat terpenuhi dengan 3 orang Dosen bersedia sebagai relawan dalam memberikan pemahaman tentang profesi di bidang teknologi informasi.
2. Mts Husainiyah memerlukan wawasan berbagai profesi, selain profesi yang mereka ketahui seperti Dokter, Polisi dan Guru dapat terpenuhi dengan kehadiran 3 orang Dosen yang memberikan pemahaman tentang profesi di bidang teknologi informasi, sehingga mereka dapat lebih paham dengan berbagai macam profesi dengan menggunakan Metode *Storytelling*.

Metode *Storytelling* merupakan salah satu metode berbicara yang berupa kegiatan bercerita atau bercerita tentang suatu peristiwa, dan disampaikan secara lisan yang bertujuan untuk berbagi cerita dengan orang lain (4).

Pada Gambar 2 terdapat langkah-langkah pelaksanaan program PKM.



Gambar 2: Langkah-langkah pelaksanaan program PKM

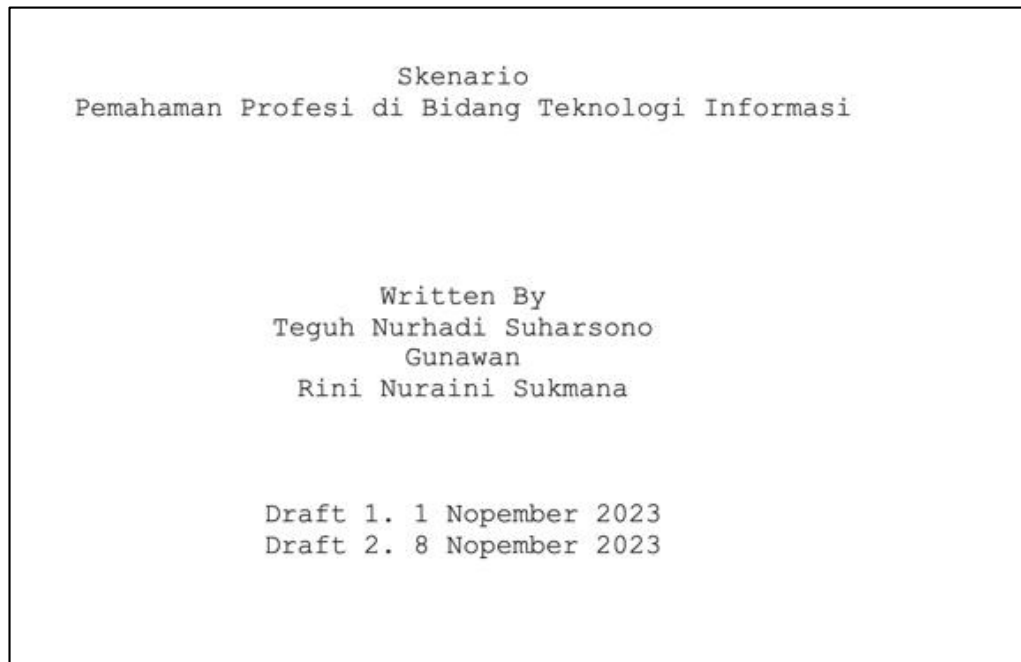
Langkah-langkah pelaksanaan program terdapat pada Gambar 4 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tim melakukan survey ke Mts Husainiyah.

Survey bertujuan untuk mendapatkan kebutuhan serta permasalahan yang harus Tim PKM tangani dari Mts Husainiyah.

2. Tim membuat skenario cerita.

Berdasarkan kebutuhan dan permasalahan dari Mts Husainiyah, dibuat konsep pengenalan para siswa berkaitan dengan profesi di bidang teknologi informasi yang dapat lebih mudah dipahami oleh para siswa dalam bentuk skenario cerita, dengan contoh cover skenario seperti pada Gambar 3.



Gambar 3: Cover skenario pemahaman profesi di bidang teknologi informasi

3. Tim membuat anggaran.

Berdasarkan semua kebutuhan dari kegiatan PKM ini telah dibuatkan anggaran.

4. Pelaksanaan kegiatan PKM.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini memberikan pemahaman tentang profesi-profesi yang berkaitan dengan bidang teknologi informasi

seperti pada Gambar 4, yaitu bagian A menunjukkan saat selesai kegiatan di tiap kelas, bagian B menunjukkan saat melakukan presentasi berkaitan dengan materi pemahaman profesi di bidang teknologi informasi.



Gambar 4: Kegiatan PKM

5. Tim melakukan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan berdasarkan para siswa menuliskan cita-cita mereka di masa yang akan datang. Target

pemahaman siswa tentang profesi yang berkaitan dengan teknologi informasi ini adalah sebesar 20%. Para siswa menuliskan profesi mereka di masa mendatang di pohon cita-cita seperti pada Gambar 5.



Gambar 5: Bentuk pohon cita-cita

6. Tim membuat laporan kegiatan. Pertanggungjawaban dari kegiatan PKM ini dibuatkan laporan kegiatan PKM untuk kepentingan pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat awal masuk kelas, para siswa dikenalkan oleh para relawan yang terlibat tentang berbagai macam profesi yang dapat mereka geluti di masa mendatang sebagai bentuk bagaimana mereka meraih cita-citanya. Tim kegiatan PKM Universitas Sangga Buana telah mengenalkan tentang profesi yang berkaitan dengan teknologi

informasi terhadap 91 siswa Mts Husainiyah. Para siswa di akhir kegiatan menuliskan profesi mereka di masa mendatang pada pohon cita-cita, berdasarkan berbagai pengetahuan profesi yang disampaikan oleh para relawan. Pohon cita-cita ini memiliki manfaat untuk para siswa menuliskan mimpi mereka di masa mendatang berprofesi seperti apa yang mereka cita-citakan. Pemetaan relawan disebar ke berbagai kelas, sehingga para siswa memiliki pengetahuan tentang berbagai profesi, diantaranya profesi di bidang teknologi informasi. Hasil rekapitulasi berbagai macam profesi dari pohon cita-cita

akhirnya oleh Tim PKM hanya diambil yang berkaitan dengan profesi di bidang teknologi

informasi saja. Hasil rekapitulasi seperti pada Tabel 1.

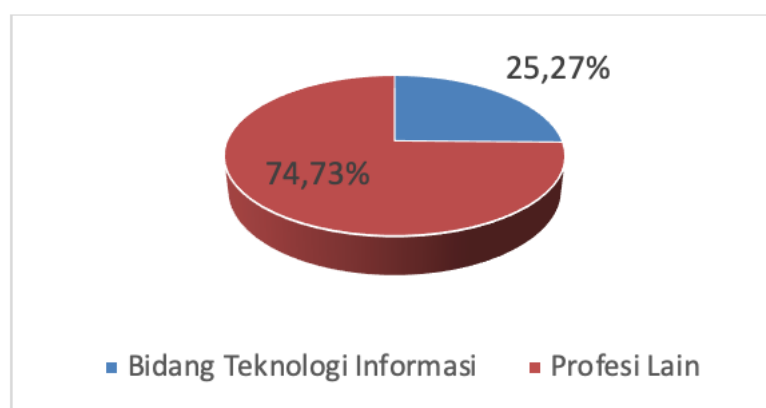
Tabel 1: Hasil rekapitulasi pohon cita-cita untuk profesi di bidang teknologi informasi

Profesi	Jumlah
Programmer	9
Keamanan komputer	5
Editor	1
Animator	3
Operator komputer	2
Teknisi jaringan	1
Administrator komputer	2
Total	23

Sumber: data primer yang sudah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 23 siswa memilih cita-cita yang berkaitan dengan profesi di bidang teknologi informasi dari 91 siswa yang telah diberikan pengenalan tentang profesi di bidang teknologi informasi dengan menggunakan metode *storytelling*. Hal ini

berarti terdapat 25,27 % siswa telah mengenal profesi di bidang teknologi informasi dari target 20%. Pada Gambar 6 diperlihatkan grafik perbandingan profesi di bidang teknologi informasi dengan profesi bidang lain.



Gambar 6: Perbandingan Profesi bidang teknologi informasi dengan bidang lain

PENUTUP

Kegiatan ini telah menghasilkan pengenalan tentang profesi yang berkaitan dengan bidang

teknologi informasi dengan berdasarkan hasil rekapitulasi dari pohon cita-cita. Para siswa memilih profesi yang berkaitan dengan bidang teknologi informasi sebanyak 25,27 % dari 91 siswa yang telah diberikan pemahaman. Target awal para siswa memilih bidang teknologi informasi adalah 20%, sehingga hal ini telah melebihi target dan Metode *Storytelling* efektif untuk digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asumsi.co. Jokowi Sebut Coding Bakal Lebih Penting Daripada Bahasa Inggris. [Internet]. 2021 [cited 2022 Jun 6]. Available from: <https://asumsi.co/post/7353/jokowi-sebut-coding-bakal-lebih-penting-daripada-bahasa-inggris>.
2. Reporter-Merdeka. Pesan Jokowi: Mahasiswa Jangan Belajar Bahasa Inggris Saja, Tapi Coding Juga Penting [Internet]. 2021 [cited 2022 Jun 6]. Available from: <https://www.merdeka.com/uang/pesan-jokowi-mahasiswa-jangan-belajar-bahasa-inggris-saja-tapi-coding-juga-penting.html>
3. Utomo MCC, Putra MGL, Alfarisy GAF. Pelatihan Scratch Coding For Kids Dengan Pendekatan Permainan Digital Dan Storytelling Di SDN 017 Balikpapan. In: Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat. 2019.
4. Wafiq C Al, Haryadi, Setyaningsih NH. Reconstruction of the Story telling Method in Learning to Retell Texts of Fables to Grade VII Students of SMP Al-Hidayah Medan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio. 2024 Feb 26;16(1):1–10.
5. Yuliani ND, Azmy FF, Isnaniah I, Noor P. Pengenalan Story Telling Sebagai Media untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Aluh-aluh. Kayuh Baimbai : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2024;01(01):24–8.
6. Aini N, Herawati Y, Sabaruddin EE. Metode Storytelling Untuk Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah di PAUD. LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022;4(1).
7. Priyambudi S, Probowati Y. Kegiatan Story Telling Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak-Anak Usia Sekolah Dasar. Prosiding PKM-CSR. 2019;2.
8. Wea DA, Reku A, Riang Y. Penerapan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bagi Siswa-Siswi SDI Weranggere, Kecamatan Witihama, Flores Timur. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara. 2024;5(3).
9. Asrul N, Rahmawati R. Pelatihan Membaca Bahasa Inggris Dengan Metode Storytelling Bagi Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Medan. Journal Of Human And Education (JAHE). 2022 Feb 25;2(1):43–9.
10. Purnaningsih P, Sukmawati NN, Isnaeni R. Implementasi Story Telling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Keterampilan Berbicara. Journal of Community Research and Service. 7(1).
11. Juanda J, Riska M, Darmawan FA. PKM Guru PAUD melalui Media

- Digital Storytelling Berbasis Karakter Kearifan Lokal. 2022;24(2).
12. Ariasih NK, Iswara AA, Sastaparamitha NNAJ. PKM Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode Storytelling Berbasis Multimedia bagi Anak-Anak Perumahan Citra Tegal Buah Padangsambian Kelod Denpasar. Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK). 2020;4(2).